

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di lakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Juanda Bogor yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.2, RT 01/RW08, Gudang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16123. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Februari sampai dengan Maret 2024. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul																
2	Penyusunan proposal																
3	Bimbingan BAB I, II, III																
4	Pengumpulan draft proposal skripsi																
5	Seminar proposal penelitian																
6	Bimbingan BAB 4																
7	Observasi awal																
8	Pengajuan izin penelitian																
9	Pengumpulan data																
10	Pengolahan data																
		Jun-24				Jul-24				Agust-24							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
11	Bimbingan BAB 5																
12	Analisis dan evaluasi																
13	Penulisan laporan																
14	Pengumpulan draft skripsi																
15	Seminar hasil penelitian																
16	Revisi hasil skripsi																
17	ACC hasil revisi																
18	Pengumpulan skripsi																

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dibagi atau digolongkan menjadi dua macam, yang pertama adalah penelitian kualitatif dan juga penelitian kuantitatif.

Sahir (2021:6) mengidentifikasi dua tipe pendekatan dalam penelitian, yakni kualitatif dan kuantitatif:

1. Metode kualitatif

Metode penelitian kualitatif melibatkan proses penyelidikan berdasarkan interpretasi fenomena tertentu dengan menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk kalimat lisan dari subjek penelitian. Penelitian ini memerlukan pengetahuan luas dari peneliti karena mereka berinteraksi langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara. Dalam pendekatan teoritis, penelitian kualitatif mengikuti aliran fenomenologis yang memfokuskan pada pemahaman gejala sosial, tidak hanya dari perspektif peneliti tetapi juga dari perspektif subjek penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi fenomena dalam suatu kategori tertentu dengan menganalisis data yang diperoleh di lapangan, dan kemudian mengklasifikasikan gejala yang memiliki karakteristik yang serupa.

2. Metode kuantitatif

Metode penelitian yang melibatkan tingkat variasi yang lebih kompleks adalah penelitian kuantitatif, yang sering memerlukan analisis atas sampel yang lebih besar. Namun, penelitian kuantitatif cenderung lebih sistematis dalam pendekatan penelitiannya dari awal hingga akhir. Dari sudut pandang teoritis, penelitian kuantitatif cenderung mengikuti aliran positivisme yang menekankan pada fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang berbeda dengan cara menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis awal melalui penggunaan teknik statistik.

Menurut Sahir (2021:7) Dalam penelitian, pasti sifat metode penelitian yang perlu diperhatikan berdasarkan masalah yang diteliti yaitu:

- a. Metode penelitian historis adalah sifat penelitian yang ingin kembali mengkonstruksikan kejadian yang sudah lama secara terstruktur dan objektif
- b. Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena tertentu dengan menggunakan data yang tepat dan diselidiki secara terperinci dan teratur.

- c. Metode penelitian perkembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami urutan dan perubahan sebagai fungsi waktu.
- d. Metode penelitian kasus adalah penelitian dengan sifat mempelajari keadaan sekarang dan bagaimana objek penelitian berinteraksi dengan lingkungannya.
- e. Metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi.
- f. Metode penelitian eksperimental adalah penelitian dengan sifat meneliti adanya hubungan sebab akibat dengan menambah variabel kontrol.
- g. Metode penelitian *quasi* eksperimental adalah sifat penelitian tentang bagaimana hubungan sebab akibat tanpa adanya kontrol, tetapi bisa menggunakan cara lain untuk mengendalikan penelitian.
- h. Metode penelitian komparatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada penelusuran hubungan antara faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab, dengan melakukan pengamatan langsung dan membandingkan elemen-elemen yang relevan.
- i. Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian dengan sifat atau tindakan mengembangkan keterampilan baru dan dikaji hasilnya.

Jenis penelitian yang diambil adalah kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari individu, tetapi juga objek dan fenomena alam lainnya. Populasi bukan sekadar jumlah individu dalam objek atau subjek yang sedang diteliti, melainkan mencakup semua ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah analisis pelaksanaan sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan terhadap barang agunan nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Juanda Bogor Tahun 2022-2023.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang diepelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus sepenuhnya representatif.

Sampel dari penelitian ini adalah prosedur pengendalian internal berbasis COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) dan indikator GCG (*Good Corporate Governance*).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:145) observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Hal-hal yang akan diamati oleh peneliti Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Juanda Bogor Tahun 2022-2023 adalah proses penyimpanan dan perawatan barang agunan (jaminan).

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun data yang diinginkan oleh peneliti dalam dokumentasi ini adalah berbentuk buku atau catatan-catatan yang ada di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Juanda Bogor. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

3.5. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada sub – sub sebelumnya, variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal

Pengendalian internal mempunyai pengertian secara luas dan sempit. Dalam konteks pengendalian internal yang ketat, terdapat internal check, yang menguji kebenaran data atau pencatatan data. Dalam arti luas pengendalian internal tidak sekedar menguji kebenaran data maupun pencatatan saja, tetapi mencakup mekanisme dari seluruh perangkat yang digunakan manajemen untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

Konsep COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)

COSO telah menjadi pihak yang sangat dihormati dalam hal pengelolaan kontrol internal, dan *Framework* COSO telah diterima secara luas oleh organisasi di berbagai sektor industri di seluruh dunia. Menurut COSO yang merupakan badan internasional yang menyusun standar pengendalian internal, Sistem pengendalian internal adalah rangkaian proses yang dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan, manajemen dan karyawan, yang di desain untuk menyediakan jaminan mengenai pencapaian sasaran organisasi terkait dengan efektivitas dan efisiensi, kehandalan laporan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. (Sujarweni dalam buku Sumarlin, 2020 : 51).

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) memiliki 5 komponen pengendalian internal, antara lain:

a. Lingkungan Pengendalian

Pada lingkungan pengendalian, bagaimana sistem CCTV di area gudang tempat penyimpanan barang agunan, dan bagaimana kebijakan akses ke gudang tempat penyimpanan barang agunan apakah ada kontrol akses yang ketat atau prosedur untuk mengawasi siapa yang dapat masuk ke dalamnya.

b. Penilaian Risiko

Pada penilaian risiko, bagaimana Pegadaian menangani risiko yang berkaitan dengan barang agunan rusak, hilang, tertukar hingga di lelang.

c. Kegiatan Pengendalian

Pada kegiatan pengendalian, bagaimana Pegadaian mengkomunikasikan dan melatih karyawan terkait dengan kebijakan dan prosedur pengendalian barang

agunan untuk memastikan kesadaran dan kepatuhan yang optimal, juga bagaimana memastikan keberadaan dan keamanan barang agunan selama masa penyimpanan di gudang atau tempat penyimpanan lainnya.

d. Informasi Dan Komunikasi

Pada informasi dan komunikasi, bagaimana Pegadaian memastikan keamanan dan kerahasiaan informasi mengenai barang agunan yang disimpan, terutama informasi yang bersifat sensitif atau pribadi, juga apakah ada sistem atau platform komunikasi khusus yang digunakan untuk melacak dan memperbarui informasi terkait barang agunan di seluruh cabang atau unit penyimpanan.

e. Pemantauan

Pada pemantauan, apakah terdapat jadwal atau rutinitas yang ditetapkan untuk melakukan pemantauan dan inspeksi terhadap barang agunan secara berkala.

Komponen dasar COSO ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat pengendalian internal dalam organisasi maupun perusahaan. Dengan menggunakan elemen ini, perusahaan dapat meningkatkan kehandalan laporan keuangan, mencegah tindakan curang, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

2. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governace*)

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan atau organisasi untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dicapai dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang beragam, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan masyarakat pada umumnya. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Menurut Peraturan Menteri BUMN PER-01/MBU/2011 Praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengawasi pengendalian operasional secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada para pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan seperti karyawan, kreditur, dan masyarakat.

Berikut 5 prinsip-prinsip (indikator) *Good Corporate Governance* menurut (Sudarmanto dkk, 2021:74), yaitu sebagai berikut:

a. Transparansi

Pada transparansi, bagaimana Pegadaian memastikan bahwa proses pengelolaan barang agunan dilakukan dengan integritas dan transparansi untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat.

b. Akuntabilitas

Pada akuntabilitas, siapakah yang bertanggung jawab di Pegadaian atas proses lelang atau penjualan barang agunan, dan bagaimana keputusan tersebut diambil dengan akuntabilitas yang tepat.

c. Pertanggungjawaban

Pada pertanggungjawaban, apakah ada kebijakan atau prosedur tertentu yang mengatur tindakan yang harus diambil jika terjadi kerusakan atau kehilangan barang agunan selama proses penanganan atau penyimpanan. Dan siapakah yang bertanggung jawab atas keamanan dan keberadaan barang agunan selama masa penyimpanan di PT Pegadaian.

d. Kemandirian

Pada kemandirian, bagaimana PT Pegadaian mengelola interaksi antara nasabah dan petugas agar nasabah merasa memiliki kontrol dan kemandirian dalam proses pengelolaan barang agunan mereka, dan bagaimana mempromosikan prinsip kemandirian dan kepercayaan diri kepada nasabah dalam mengelola aset mereka yang dijaminkan.

e. Kewajaran

Pada kewajaran, bagaimana Pegadaian menentukan kewajaran nilai barang agunan yang diterima dari nasabah dan apakah terdapat prosedur atau kriteria yang jelas dalam menilai kewajaran penilaian nilai barang agunan yang diserahkan oleh nasabah.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pendekatan akuntansi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data, menginterpretasikan data serta menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang barang agunan dari objek penelitian yaitu pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Juanda Bogor Tahun 2022-2023.

2. Mempelajari data dan informasi tentang barang agunan dari hasil pencatatan wawancara, observasi, dan dokumentasi (foto, bagan) dimasukkan dan dikembangkan dalam bentuk laporan yang disesuaikan dengan bahasa narasumber ataupun bahasa yang dikembangkan oleh peneliti sendiri.
3. Menganalisis data dan informasi menggunakan konsep COSO dan indikator tata kelola perusahaan yang baik.
4. Menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan dalam penelitian.